

# DRAF EKSPOSUR

## ISAK 33 Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

**Draf Eksposur** ini diterbitkan oleh  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan  
Ikatan Akuntan Indonesia

Tanggapan atas **Draf Eksposur** ini diharapkan dapat diterima  
paling lambat tanggal 21 Juli 2017.



**IKATAN AKUNTAN INDONESIA**  
*Institute of Indonesia Chartered Accountants*



Draf Eksposur (DE) ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran dan masukan untuk menyempurnakan Draf Eksposur dimungkinkan sebelum diterbitkannya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.

Tanggapan tertulis atas Draf Eksposur paling lambat diterima pada tanggal **21 Juli 2017**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan**

**Ikatan Akuntan Indonesia**

Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1, Menteng, Jakarta 10310

Telp: (021) 31904232 Fax: (021) 3900016; (021) 3152076

E-mail: dsak@iaiglobal.or.id; iai-info@iaiglobal.or.id

Hak Cipta (c) 2017 Ikatan Akuntan Indonesia

Draf Eksposur dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan Draf Eksposur oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

## PENGANTAR

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui Draf Eksposur ISAK 33: *Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka* dalam rapatnya pada tanggal 31 Mei 2017 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh perusahaan, regulator, perguruan tinggi, pengurus dan anggota IAI dan pihak lainnya.

DE ISAK 33 merupakan adopsi dari IFRIC 22: *Foreign Currency Transactions and Advance Consideration* yang berlaku efektif 1 Januari 2018.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan. DE ISAK 33 ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah Akuntan Indonesia, dan situs IAI: [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id).

**Jakarta, 31 Mei 2017**  
**Dewan Standar Akuntansi Keuangan**

Djohan Pinnarwan	Ketua
Danil S. Handaya	Wakil Ketua
Patricia	Anggota
Lianny Leo	Anggota
Kristianto Andi Handoko	Anggota
Indra Wijaya	Anggota
Singgih Wijayana	Anggota
Friso Palilingan	Anggota
Ersa Tri Wahyuni	Anggota
Anung Herlianto	Anggota
Nur Sigit Warsidi	Anggota
Yunirwansyah	Anggota



## PERMINTAAN TANGGAPAN

Penerbitan Draf Eksposur (DE) ISAK 33: *Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka* bertujuan untuk meminta tanggapan atas seluruh pengaturan dan paragraf dalam DE ISAK 33 tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal yang diharapkan masukannya:

### 1. Ruang Lingkup (Paragraf 04-06)

DE ISAK 33 paragraf 04-06 mengatur ruang lingkup atas transaksi valuta asing. DE ISAK 33 diterapkan pada transaksi valuta asing (atau bagian dari transaksi tersebut) pada saat entitas mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka sebelum entitas mengakui aset, beban, atau penghasilan terkait (atau bagian dari transaksi tersebut).

*Apakah Anda setuju dengan ruang lingkup yang diusulkan dalam DE ISAK 33? Jika tidak, apa alasan Anda?*

### 2. Interpretasi (Paragraf 08-09)

DE ISAK 33 mengatur bahwa tanggal transaksi yang digunakan dalam penentuan kurs saat pengakuan awal aset, liabilitas atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) sesuai PSAK 10 paragraf 21-22 adalah tanggal di mana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter dan liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan dari imbalan di muka.

*Apakah Anda setuju dengan konsensus yang diusulkan dalam DE ISAK 33 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?*

### 3. Transisi

DE ISAK 33 memberikan ketentuan transisi sebagai berikut:

- a. secara retrospektif dengan menerapkan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*; atau
- b. secara prospektif untuk semua aset, beban dan penghasilan dalam ruang lingkup Interpretasi ini pada saat pengakuan awal atau setelah:

- i. awal periode pelaporan dimana entitas pertama kali menerapkan Interpretasi ini; atau
- ii. awal periode pelaporan sebelumnya yang disajikan sebagai informasi komparatif dalam laporan keuangan dari periode pelaporan dimana entitas pertama kali menerapkan Interpretasi ini.

***Apakah Anda setuju dengan ketentuan transisi yang diusulkan dalam DE ISAK 33 ini? Jika tidak, apa alasan Anda?***

## PERBEDAAN DENGAN IFRSs

Draf Eksposur (DE) ISAK 33: *Transaksi Valuta Asing Dan Imbalan di Muka* mengadopsi seluruh pengaturan dari IFRIC 22 *Foreign Currency Transactions and Advance Consideration* yang berlaku efektif 1 Januari 2018, kecuali:

1. Tanggal efektif.
2. Lampiran B : Amendemen terhadap SAK tidak diadopsi karena IFRS 1 *First Time Adoption of International Financial Reporting Standards* belum diadopsi di Indonesia.





**DAFTAR ISI**

	Paragraf
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>01-07</b>
Referensi	
Latar Belakang.....	01-03
Ruang Lingkup.....	04-06
Permasalahan.....	07
<b>INTERPRETASI</b> .....	<b>08-09</b>
<b>LAMPIRAN A</b>	
<b>LAMPIRAN B</b>	
<b>CONTOH ILUSTRATIF</b>	



## DRAF EKSPOSUR

### INTERPRETASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 33: TRANSAKSI VALUTA ASING DAN IMBALAN DI MUKA

*Draf Eksposur (DE) Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka, terdiri dari paragraf 01-09 dan Lampiran A dan B. ISAK 33 juga dilengkapi dengan Contoh Ilustratif yang bukan merupakan bagian dari DE ISAK 33.*

## PENDAHULUAN

### Referensi

- Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
- PSAK 10: *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*
- PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*

### Latar Belakang

01. PSAK 10: *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing* paragraf 21 mensyaratkan entitas untuk mencatat transaksi valuta asing, pada pengakuan awal dalam mata uang fungsionalnya, dengan memperhitungkan ke dalam jumlah mata uang asing kurs antara mata uang fungsional dan valuta asing (kurs) pada tanggal transaksi. PSAK 10 paragraf 22 menyatakan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal pada saat pertama kali transaksi memenuhi kriteria pengakuan sesuai dengan SAK.

02. Pada saat entitas membayar atau menerima imbalan di muka dalam valuta asing, umumnya entitas mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter<sup>1</sup> sebelum pengakuan aset, beban atau penghasilan terkait. Aset, beban atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) adalah jumlah yang diakui dengan menerapkan PSAK yang relevan, yang mengakibatkan penghentian pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari imbalan di muka.

03. Terdapat pertanyaan bagaimana menentukan ‘tanggal transaksi’ dalam menerapkan PSAK 10 paragraf 21-22 pada saat mengakui pendapatan. Pertanyaan tersebut secara spesifik merujuk pada keadaan di mana entitas mengakui liabilitas nonmoneter yang timbul dari penerimaan imbalan di muka sebelum entitas mengakui pendapatan terkait. Telah dicermati bahwa penerimaan atau pembayaran imbalan di muka dalam valuta asing tidak terbatas pada transaksi pendapatan. Maka, Interpretasi ini mengklarifikasi tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

### Ruang Lingkup

04. Interpretasi ini diterapkan pada transaksi valuta asing (atau bagian darinya) pada saat entitas mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka sebelum entitas mengakui aset, beban, atau penghasilan terkait (atau bagian darinya).

1 Sebagai contoh, DE PSAK 72: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan* paragraf 106 mensyaratkan bahwa jika pelanggan membayar imbalan, atau entitas mempunyai hak atas jumlah imbalan yang tanpa syarat (yaitu piutang), sebelum entitas mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, entitas harus menyajikan kontrak sebagai liabilitas kontrak pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih dahulu).

05. Interpretasi ini tidak diterapkan pada saat entitas mengukur aset, beban atau penghasilan terkait pada pengakuan awal:

- (a) pada nilai wajar; atau
- (b) pada nilai wajar dari imbalan yang dibayarkan atau diterima pada tanggal selain tanggal pengakuan awal aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari imbalan di muka (sebagai contoh, pengukuran *goodwill* dengan menerapkan PSAK 22: *Kombinasi Bisnis*).

06. Entitas tidak disyaratkan untuk menerapkan Interpretasi ini untuk:

- (a) pajak penghasilan; atau
- (b) kontrak asuransi (termasuk kontrak reasuransi) yang diterbitkan atau kontrak reasuransi yang dimiliki.

### Permasalahan

07. Pernyataan ini menjelaskan bagaimana menentukan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengukuran awal aset, beban, atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) dalam penghentian pengakuan aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka dalam valuta asing.

### INTERPRETASI

08. Dengan menerapkan PSAK 10 paragraf 21 – 22, tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengukuran awal aset, liabilitas atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) adalah tanggal di mana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter dan liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

09. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, maka entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

## LAMPIRAN A

### TANGGAL EFEKTIF DAN KETENTUAN TRANSISI

*Lampiran ini adalah bagian yang takterpisahkan dari DE ISAK 33 dan memiliki kekuatan mengatur yang sama dengan bagian lain dari DE ISAK 33.*

#### Tanggal Efektif

A01. Entitas menerapkan Interpretasi ini untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019. Penerapan dini diperkenankan. Jika entitas menerapkan Interpretasi ini untuk periode lebih awal, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

#### Ketentuan Transisi

- A02. Dalam penerapan awal, entitas harus menerapkan Interpretasi ini:
- a. secara retrospektif dengan menerapkan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan*; atau
  - b. secara prospektif untuk semua aset, beban dan penghasilan dalam ruang lingkup Interpretasi ini pada saat pengakuan awal atau setelah:
    - (i) awal periode pelaporan di mana entitas pertama kali menerapkan Interpretasi ini; atau
    - (ii) awal periode pelaporan sebelumnya yang disajikan sebagai informasi komparatif dalam laporan keuangan dari periode pelaporan di mana entitas pertama kali menerapkan Interpretasi ini.

A03. Entitas yang menerapkan paragraf A02(b), pada saat penerapan awal, menerapkan Interpretasi ini untuk aset, beban dan penghasilan yang awalnya diakui pada atau setelah awal periode pelaporan dalam paragraf A02(b)(i) atau (ii) di mana entitas telah mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari imbalan di muka sebelum tanggal tersebut.

**LAMPIRAN B**

AMENDEMENT TERHADAP SAK.

## CONTOH ILUSTRATIF

*Contoh Ilustratif melengkapi, tetapi bukan bagian dari, DE ISAK 33.*

*Dalam Contoh Ilustratif ini, jumlah valuta asing adalah 'Valuta Asing' (\$) dan jumlah mata uang fungsional adalah 'Mata Uang Lokal' (Rp).*

CI01. Tujuan dari contoh ini adalah mengilustrasikan bagaimana entitas menentukan tanggal transaksi pada saat entitas mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari imbalan di muka dalam valuta asing sebelum entitas mengakui aset, beban atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) dengan menerapkan PSAK yang relevan.

### Contoh 1 – Pembayaran di muka tunggal untuk pembelian *item* tunggal aset tetap tunggal

CI02. Pada 1 Maret 20X1, Entitas A menyepakati kontrak dengan pemasok untuk membeli sebuah mesin yang akan digunakan dalam usahanya. Dalam syarat dan ketentuan kontrak, entitas membayar pemasok dengan harga beli tetap \$1.000 pada tanggal 1 April 20X1. Pada 15 April 20X1, Entitas A mengambil mesin tersebut dari pemasok.

CI03. Entitas A awalnya mengakui penjabaran aset nonmoneter sebesar \$1.000 menjadi mata uang fungsionalnya pada kurs *spot* antara mata uang fungsional dengan valuta asing pada 1 April 20X1. Dengan menerapkan PSAK 10: *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing* paragraf 23(b), entitas A tidak memutakhirkan penjabaran jumlah aset nonmoneter.

CI04. Pada 15 April 20X1, Entitas A mengambil mesin tersebut. Entitas A menghentikan pengakuan aset nonmoneter dan mengakui mesin tersebut sebagai aset tetap, dengan menerapkan PSAK 16: *Aset Tetap*. Dalam pengakuan awal mesin, entitas A mengakui biaya perolehan mesin dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi, yaitu tanggal 1 April 20X1 (tanggal pengakuan awal aset nonmoneter).

### Contoh 2 - Beberapa penerimaan atas pendapatan yang diakui pada satu waktu

CI05. Pada 1 Juni 20X2, Entitas B menyepakati kontrak dengan pelanggan untuk mengirim barang pada 1 September 20X2. Total harga kontrak tetap adalah senilai \$100, di mana \$40 telah jatuh tempo dan diterima pada 1 Agustus 20X2 dan sisanya merupakan piutang pada 30 September 20X2.

CI06. Entitas B mengakui penjabaran liabilitas kontrak nonmoneter \$40 ke dalam mata uang fungsionalnya pada kurs *spot* antara mata uang fungsional dengan valuta asing pada 1 Agustus 20X2. Menerapkan PSAK 10 paragraf 23(b), Entitas B tidak memutakhirkan jumlah liabilitas nonmoneter.

CI07. Dengan menerapkan DE PSAK 72: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan* paragraf 31, Entitas B mengakui pendapatan pada 1 September 20x2, pada tanggal pengalihan barang kepada pelanggan.

CI08. Entitas B menentukan bahwa tanggal transaksi untuk pendapatan yang terkait dengan imbalan di muka sebesar \$40 adalah 1 Agustus 20X2. Dengan menerapkan PSAK 10 paragraf 22, Entitas B menentukan bahwa tanggal transaksi untuk sisa pendapatan adalah 1 September 20X2.

CI09. Pada 1 September 20X2, Entitas B :

- menghentikan pengakuan liabilitas kontrak sebesar \$40 dan mengakui pendapatan menggunakan kurs pada 1 Agustus 20X2; dan
- mengakui pendapatan sebesar \$60 dan piutang terkait menggunakan kurs pada tanggal tersebut (1 September 20X2).

CI10. Piutang sebesar \$60 diakui pada 1 September 20X2 sebagai *item* moneter. Entitas B memutakhirkan jumlah piutang sampai dengan piutang tersebut diselesaikan.

### Contoh 3 – Beberapa pembayaran untuk pembelian jasa selama suatu periode waktu

CI11. Pada 1 Mei 20X3, Entitas C menyepakati kontrak dengan pemasok untuk jasa. Pemasok akan menyediakan jasa kepada Entitas C secara merata selama periode dari 1 Juli 20X3 sampai 31 Desember 20X3. Kontrak mensyaratkan Entitas C membayar pemasok sebesar \$200 pada 15 Juni 20X3 dan \$400 pada 31 Desember 20X3. Entitas C telah menentukan bahwa, untuk kontrak tersebut, pembayaran \$200 pada 15 Juni 20X3 terkait jasa yang akan diterima pada periode 1 Juli – 31 Agustus 20X3, dan pembayaran \$400 pada 31 Desember 20X3 terkait jasa yang akan diterima pada periode 1 September – 31 Desember 20X3.

CI12. Entitas C awalnya mengakui aset nonmoneter dengan menjabarkan \$200 ke dalam mata uang fungsionalnya pada kurs *spot* antara mata uang fungsional dengan valuta asing pada 15 Juni 20X3.

CI13. Selama periode 1 Juli – 31 Agustus 20X3, Entitas C menghentikan pengakuan aset nonmoneter dan mengakui beban \$200 dalam laba rugi selama entitas menerima jasa dari pemasok. Entitas C menentukan bahwa tanggal transaksi untuk beban yang terkait dengan imbalan di muka \$200 adalah 15 Juni 20X3 (tanggal pengakuan awal dari aset nonmoneter).

CI14. Selama periode 1 September – 31 Desember 20X3, Entitas C awalnya mengakui beban dalam laba rugi selama entitas menerima jasa dari pemasok. Secara prinsip, tanggal transaksi adalah setiap hari selama periode 1 September – 31 Desember 20X3. Akan tetapi, jika kurs tidak berfluktuasi secara signifikan, Entitas C dapat menggunakan kurs yang mendekati kurs aktual yang diperkenankan dalam PSAK 10 paragraf 22. Jika hal itu terjadi, Entitas C dapat, sebagai contoh, menjabarkan beban sebesar \$100 setiap bulan ( $\$400 \div 4$ ) ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs rata-rata setiap bulan selama periode 1 September – 31 Desember 20X3.

CI15. Selama Entitas C mengakui beban dalam periode 1 September – 31 Desember 20X3, entitas mengakui liabilitas terkait berkenaan dengan kewajibannya untuk membayar kepada pemasok. Liabilitas tersebut termasuk *item* moneter. Entitas C memutakhirkan penjabaran jumlah liabilitas tersebut sampai dengan liabilitas tersebut diselesaikan.

### Contoh 4 – Beberapa penerimaan atas pendapatan yang diakui pada beberapa waktu

CI16. Pada 1 Januari 20X4, entitas D menyepakati kontrak untuk menjual dua produk kepada pelanggan. Entitas D mengalihkan satu produk pada 1 Maret 20X4 dan produk kedua pada 1 Juni 20X4. Sebagaimana disyaratkan dalam kontrak, pelanggan membayar dengan harga beli tetap senilai \$1.000, di mana \$200 telah jatuh tempo dan diterima di muka pada 31 Januari 20X4 dan sisanya akan jatuh tempo dan diterima pada 1 Juni 20X4.

CI17. Fakta berikut ini relevan :

- (a) dengan menerapkan DE PSAK 72, entitas mengalokasikan \$450 dari harga transaksi untuk produk pertama dan \$550 untuk produk kedua.
- (b) entitas D telah menentukan bahwa, untuk kontrak tersebut, imbalan sebesar \$200 yang diterima pada 31 Januari 20X4 terkait dengan produk pertama yang dialihkan pada 1 Maret 20X4. Pada saat mengalihkan produk tersebut kepada pelanggan, Entitas D memiliki hak tanpa syarat sebesar \$250 atas sisa imbalan.



CI18. Kurs *spot* :

Tanggal	Kurs <i>spot</i> \$:Rp
31 Januari 20X4	1:1,5
1 Maret 20X4	1:1,7
1 Juni 20X4	1:1,9

CI19. Jurnal berikut mengilustrasikan bagaimana Entitas D mencatat aspek valuta asing dari kontrak tersebut:

- (a) Entitas D menerima pembayaran di muka sebesar \$200 pada 31 Januari 20X4, yang dijabarkan ke dalam mata uang fungsionalnya menggunakan kurs pada 31 Januari 20X4.

Db. Kas (\$200) Rp 300  
Kr. Liabilitas Kontrak (\$200) Rp 300

- (b) Dengan menerapkan PSAK 10 paragraf 23(b), Entitas D tidak memutakhirkan jumlah dari liabilitas kontrak nonmoneter.

- (c) Entitas D mengalihkan produk pertama dengan harga transaksi \$450 pada 1 Maret 20X4. Entitas D menghentikan pengakuan liabilitas kontrak dan mengakui pendapatan sebesar Rp 300. Entitas D mengakui sisa pendapatan terkait produk pertama dan piutang terkait, keduanya dijabarkan dengan kurs pada tanggal pengakuan awal sisa pendapatan sebesar \$250, yaitu 1 Maret 20X4.

Db. Liabilitas Kontrak (\$200) Rp 300  
Db. Piutang (\$250) Rp 425  
Kr. Pendapatan (\$450) Rp 725

- (d) Piutang sebesar \$250 adalah *item* moneter. Entitas D memutakhirkan penjabaran jumlah piutang sampai dengan piutang tersebut diselesaikan (1 Juni 20X4). Pada 1 Juni 20X4, piutang sebesar \$250 setara dengan Rp 475. Sebagaimana disyaratkan dalam PSAK 10 paragraf 28 Entitas D mengakui keuntungan dari selisih kurs sebesar Rp 50 di laba rugi.

Db. Piutang Rp 50  
Kr. Keuntungan selisih kurs Rp 50

- (e) Entitas D mengalihkan produk kedua dengan harga transaksi \$550 pada 1 Juni 20X4. Entitas D mengakui pendapatan sebesar \$550 menggunakan kurs pada tanggal transaksi, yang merupakan tanggal Entitas D pertama kali mengakui bagian dari transaksi tersebut dalam laporan keuangan, yaitu 1 Juni 20X4.

- (f) Entitas D juga menerima sisa imbalan \$800 pada 1 Juni 20X4. \$250 dari imbalan yang diterima untuk menyelesaikan piutang sebesar \$250 yang timbul dari pengalihan produk pertama. Entitas D menjabarkan kas dengan kurs pada tanggal 1 Juni 20X4.

Db. Kas (\$800) Rp 1.520  
Kr. Piutang (\$250) Rp 475  
Kr. Pendapatan (\$550) Rp 1.045

